**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak usia dini atau yang disingkat AUD adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Anak usia dini juga dapat diartikan sebagai anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan setiap anak berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya. Apabila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai dengan anak usia Taman Kanak-kanak (*kindergarten*), yaitu sekitar usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak karena pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini juga biasa disebut dengan masa *golden age* yang dimana stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan oleh anak pada masa ini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

1

1

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14)

Dengan kata lain, melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliknya. Pendidikan anak usia dini juga didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Sehingga membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

 Menurut Santrock dalam Soetjiningsih (2012:125), “perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu’. Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan yang terjadi pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani baik bersifat fisik maupun non fisik. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, moral, agama, fisik motorik, bahasa serta sosial dan emosional.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam perkembangannya memerlukan perhatian khusus, termasuk pada perkembangan fisiknya. Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang. Perkembangan fisik seseorang juga terjadi di dalam tubuhnya, dengan berkembangnya otot dan tulang. Menurut Susanto (2012:33) ”perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya”. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut maka perkembangan fisik anak sangat penting untuk di stimulasi untuk perkembangan selanjutnya.

Kemampuan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan motorik. Zulkifli (2001:31), menyatakan bahwa “motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh”. Perkembangan motorik sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan pengendalian gerak tubuh. Anak yang mulai memasuki masa prasekolah memliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik.

Menurut Hildayani, dkk (2008: 8.5), mengungkapkan bahwa “perkembangan motorik anak meluputi perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar”. Motorik halus merupakan yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otak kecil, terutama di bagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan ibu jari atau dengan menggunakan telunjuk. Motorik halus ini tidak membutuhkan banyak tenaga namun, gerakan ini tetap membutuhkan koordinasi yang cermat. Sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasa memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang besar. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebagainya. Contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar ini adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Hal ini jelas bahwa motorik kasar memerlukan tenaga yang besar karena dilakukan oleh otot-otot yang besar dan melibatkan seluruh anggota tubuh. Menurut Syaodih (2005:30 dan 31), mengemukakan bahwa “motorik kasar yaitu gerakan yang banyak mengunakan otot-otot kasar dilakukan untuk melakukan aktivitas berlari, memanjat, melompat atau melempar”. Keterampilan motorik kasar dibagi menjadi tiga komponen, yaitu komponen lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

Penelitian ini akan membahas tentang kemampuan motorik kasar anak. Seperti yang kita ketahui kemampuan motorik kasar sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Melalui keterampilan motorik khususnya motorik kasar, akan terbentuk rasa percaya diri anak, memliki sifat mandiri dan mendapatkan penerimaan dari teman-teman sabayanya. Oleh karena itu, pendidik atau orang tua perlu mengetahui stimulasi yang tepat untuk dibarikan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tangaal 21 sampai 26 Agustus 2017 di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang, Kecamatan Manggala Kota Makassar kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam gerakan motorik terutama gerkan motorik kasar masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya anak yang mampu melakukan gerakan motorik teruma gerakan motorik kasar anak seperti melompat, berlari, berjalan dan lain sebagainya.

Pada anak usia 4-6 tahun yang mulai memasuki masa *preschool* memliki banyak keuntugan dalam hal fisik motorik, khususnya pada motorik kasar. Perkembangan otot besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengandarai sepeda roda tiga. Pada usia ini, anak mulai memliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa karena memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti meloncat, memanjat, berlari, serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat salah satunya pada kemampuan motorik kasarnya. Namun berdasarkan fenomena yang ada anak di usia prasekolah yang diberikan stimulasi perkembangan motorik dominan kegiatan jasmani yang bersifat dasar seperti bagaimana agar dapat dapat berlari dan berjalan dengan baik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menggerakkan tubuhnya. Beberapa kegiatan yang masih sulit anak lakukan yaitu belum mampu menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki, dan melompat sambil menggerakkan tangan, serta kurang mampunya untuk jalan ditempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya perkembangan motorik kasar anak sehingga perlu untuk diberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mampu menggerakkan tubuhnya dengan baik.

Kemampuan motorik kasar anak dapat distimulasi dengan berbagai cara. Salah satu kegiatan yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak yaitu melalui kegiatan senam. Gerakan-gerakan senam sebenarnya sudah banyak di kenalka pada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak namum dalam hal ini peneliti akan menggunakan kegiatan senam irama. Senam irama merupakan kegiatan yang sangat cocok bagi kemampuan motorik kasar anak karena di dalam kegiatan senam irama gerakannya yang diulang-ulang dan saling berkesinambungan diwujudkan dalam sebuah gerakan sehingga anak terlatih merespon rangsangan dan dapat menghasilkan umpan balik bagi anak, senam ini juga diiringi oleh musik atau irama yang sesuai dengan usianya anak sehingga anak akan lebih bersemangat untuk bergerak. Senam irama (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat ada juga tanpa menggunakan alat. Menurut Syarifuddin dan Muhadi (1993:117), mengemukakan bahwa:

Senam irama merupakan bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antar berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Misalnya irama tepukan, ketukan, tambore, nyanyian, dan musik.

Gerakan senam irama bermacam-macam diantaranya gerakan melompat, jingkat, lari dan gerakan mengayunkan tangan. Menurut Syahara dalam Nisnayeni (tanpa tahun) bahwa aktivitas ritmik termasuk senam merupakan suatu proses pembentukan gerak dasar. Anak akan selalu merasa penasaran bagaimana mereka dapat mengetahui dirinya melalui gerakan. Proses ini akan berjalan dengan baik sejauh guru memberikan kegiatan ini secara tepat, tepat diartikan memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar.Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan senam irama dapat meningkatkan kemampuan fisik dan kebugaran jasmani anak, memberikan perasaan senang dan lebih termotivasi untuk bergerak karena melakukan gerakan diiringi oleh musik.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu peneliti akan meneliti tentang Bagaimana penerapan senam Irma untuk meningkatkan motorik kasar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan senam Irma dalam meningkatkan motorik kasar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan senam irama dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademik yaitu menjadi bahan informasi dalam pengembangan pengetahuan mengenai kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah

Sebagai sumber dan panduan dalam pengajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk kemampuan motorik kasar anak.

1. Bagi guru

Sebagai salah satu bahan ajar bagi guru kepada anak dalam proses belajar mengajar dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan kegiatan pengajaran di Taman Kanak-kanak (TK), dapat juga dijadikan sebagai pedoman serta acuan dalam melakukan pembelajaran.

1. Bagi Anak

Sebagai kegiatan bermain bagi anak yang dapat meningkatkan kemampua fisik motorik anak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Konsep Dasar Motorik Kasar**
3. **Pengertian Motorik**

Pada perkembangan seorang manusia, perkembangan fisik-motorik memegang peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Mengamati perkembangan fisik-motorik seorang anak adalah hal yang sangat menarik. Hildayani dkk, (2008:8.4) mengemukakan bahwa:

Perkembangan motorik (motor development) adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dillihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perilaku yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Oleh karena itu perlu untuk mempelajari dan memberikan stimulasi motorik selama masa anak, karena memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidup merupakan sesuatu yang sangat berarti.

Aisyah, dkk (2013:4.35), juga menjelaskan bahwa “perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi". Perkembangan motorik anak terbagi atas dua bagian, yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Kedua kemampuan motorik tersebut sangat diperlukan bagi perkembangan anak. Pada kesempatan ini, peneliti akan memaparkan tentang pengertian kemampuan motorik kasar.

9

1. **Pengertian Motorik Kasar**

Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak dan kegiatan bergerak ini akan sangat menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya. Kemampuan anak tersebut mencakup keterampilan motorik kasar yang menjadikan anak bergerak dengan leluasa dan bebas melakukan kegiatan sehari-hari. Susanto (2011), berpendapat bahwa motorik kasar akan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang besar karena gerakan ini dilakukan otot-otot besar. Gerakan ini berupa gerakan berjalan, telungkup, berlari, serta melompat. Kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, didukung dengan pertumbuhan dan otot dan tulang yang kuat.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 117), mengemukakan bahwa “Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup”.

Keterampilan motorik kasar pada anak berbeda-beda sesuai dengan usianya. Menurut Hildayani, dkk (2008) mengatakan pada usia 4-6 tahun, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Anak usia ini dapat membuat tubuhnya melakukan apa yang mereka inginkan karena didukung oleh adaya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan dengan anak dengan apa yang mampu dilakukan anak. Jadi anak usia ini memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kemampuan motorik kasar dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar seperti berlari, melompat dan didukung dengan pertumbuhan dan otot dan tulang yang kuat.

1. **Fungsi Pengembangan Motorik Kasar Anak**

Setiap perkembangan kemampuan yang dialami oleh anak akan berdampak pada kehidupan anak ke depannya. Begitupun dengan motorik anak. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Yusuf (2008) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.(*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat melatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang “*fringer*” (terpinggirkan).
5. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan “*self-concept*” atau kepribadian anak.

Saputra dan Rudyanto (2005) juga mengemukakan bahwa fungsi pengembangan motorik kasar anak sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak, membentuk dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan dan ketangkasan gerak daya pikir anak, serta menumbuhkan perasaan senang dalam memahami manfaaat kesehatan pribadi.

Membahas tentang motorik kasar pada anak tidak terlepas dari apa yang menjadi tujuan dari pengembangan motorik kasar. Saputra dan Rudyanto (2005) juga mengemukakan tujuan dari pengembangan motorik kasar, yaitu: mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama, dan mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Dari pendapat diatas, jelas bahwa fungsi pengembangan motorik kasar bagi anak dapat membentuk dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan dan ketangkasan gerak daya pikir anak, memberikan rasa senang bagi anak ketika anak mampu melakukan keterampilan bergerak sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

1. **Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Keterampilan motorik kasar pada anak berbeda-beda dengan usianya. Pada saat anak mencapai tahapan prasekolah ada ada ciri yang jelas berbeda antara anak bayi dan anak prasekolah. Karakteristik kemampuan motorik kasar anak menurut Meggitt (2013: 144-145) adalah sebagai berikut :

1. Sejak Usia 5 tahun
	1. Dapat bermain dengan bermacam-macam alat-papan seluncuran, ayunan, memanjat tiang.
	2. Dapat berjalan dan berlari tanpa kesulitan. Anak juga dapat berjalan mundur dengan lancar serta mempertahankan kecepatan yang sama saat melangkah.
	3. Dapat bermian lompat tali (*skipping*) dengan cepat. Kebanyakan anak perempuan mahir dalam permainan lompat tali dibandingka dengan anak laki-laki.
	4. Mulai tertarik pada permainan mengejar dan berlari serta dapat menggunakan keterampilan bergeraknya dalam permainan-permainan sederhana. Ketika bergerak dengan cepat, anak lebih mudah mempertahankan keseimbangan diri.
	5. Dapat memanjat dan melompat dengan baik, serta dapat mengkoordinasikan gerakannya saat berenang atau bermain sepeda.
	6. Mampu bergerak mengikuti ketukan dan ritme musik.
	7. Dapat mengendarai sepeda roda dua.
	8. Dapat melompati benda tanpa terjatuh, serta mampu mengkombinasikan kegiatan melompat, mendarat, dan berguling.
	9. Mulai menunjukkan kemampuan yang baik dalam bermain bola.
	10. Biasanya anak sangat energetik dan jarang menunjukkan rasa lelah.
2. Sejak Usia 6 tahun
3. Keterampilan motoriknya banyak berkembang, seperti berlari, melompat, dan bermain lompat tali.
4. Mampu mengikuti pola-pola gerakan, sehingga mampu melakukan gerakan-gerakan menari yang sederhana.
5. Mampu menendang bola menuju gawang atau melempar bola menuju target tanda-tanda kemajuan dalam kemampuan koordinasi tangan-mata.
6. Lebih lincah dan tangkas, keseimbangan tubuh serta koordinasi otot juga telah meningkat.
7. Semakin kompeten dalam mengendarai sepeda roda dua.
8. Melompat dengan mudah dan dengan keseimbangan yang baik.
9. Dapat melompat dari benda-benda atau peralatan tertentu.

Selain pendapat di atas mengenai karakteristik perkembangan motorik kasar anak, Soetjiningsih (2012: 185-186), juga mengemukakan “kemampuan berlari anak seperti orang dewasa dan berlari dalam aktivitas permainan, dapat dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun.” Anak di usia ini makin menyukai kegiatan petualangan serta makin percaya diri, misalnya memanjat dengan tangkas, berlari dan melompat, dan menyayangi aktivitas balapan dengan teman-temannya atau orang tuanya. Dalam aktivitas seperti ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di usia prasekolah memerlukan olahraga yang sesuai dengan usianya, menari, dan aktivitas lain yang positif dan bermanfaat bagi setiap tumbuh kembangnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sudah banyak berkembang seperti anak sudah mulai memainkan beberapa permainan, dapat berlari dan melompat dengan baik, hingga menyukai kegiatan petualangan.

1. **Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Peran seorang pendidik dan orang tua dalam pengasuhan dan dalam pemberian stimulasi pada anak sangat besar. Pemberian stimulasi sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan sikap yang benar oleh orang tua atau pendidik tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik kasar anak dapat optimal.

Menurut Judarwanto (2011) Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah:

1. Lakukan stimulasi dan permainan yang bersifat : kemampuan kontrol motorik koordinasi mata dan tangan, kemampuan memecahkan persoalan, kemampuan mengikuti petunjuk dan arahan, kemandirian dan kepercayaan diri dan melatih sensitivitas indra peraba.
2. Keterampilan berolah raga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olah raga. Latihlah gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat dan berlari.
3. Perkembangan motorik anak teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat dan menggerakan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk memanjat, koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik kasar. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini.
4. Latihan ketrampilan motorik kasar dan keseimbangan seperti renang, bermain luncuran, berjalan di atas balok titian, bermain ayunan. Pada bayi dilakukan dengan senam bayi atau berlatih keseimbangan dengan balon karet dilakukan posisi duduk, tengkurap dan terlentang di atas balon karet tersebut dann dilakukan gerakan atau goyangan dalam 5-15 menit secara kontinyu dan bertahap.
5. Status gizi dan asupan nutrisi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak. Pada keadaan kurang energi dan protein (KEP), anak menjadi tidak aktif, apatis, pasif, dan tidak mampu berkonsentrasi. Akibatnya, anak dalam melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan fisik di sekitarnya hanya mampu sebentar saja dibandingkan dengan anak yang gizinya baik, yang mampu melakukannya dalam waktu yang lebih lama. Untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak. Tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, dan berlari melibatkan suatu mekanisme yang mengeluarkan energi yang tinggi, sehingga yang menderita KEP (Kurang Energi Protein) biasanya selalu terlambat dalam perkembangan motor milestone. Sebagai contoh, pada anak usia muda, komposisi serat otot yang terlibat dalam pergerakan kontraksi kurang berkembang pada anak yang kurang gizi. Keadaan ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang sehingga terjadi pertumbuhan badan yang terlambat.

Dari pendapat diatas, dalam penelitian ini bentuk stimulasi yang diberikan pada anak yaitu melalui keterampilan berolah raga seperti senam untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Pemberian stimulasi yang diberikan pada anak akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan dalam membentuk kehidupan yang akan datang. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal.

1. **Konsep Dasar Senam Irama**
	* + 1. **Pengertian Senam Irama**

Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang dikenal di kalangan masyarakat yang dimana dapat memberikan kesehatan dan kebugaran jasmani seseorang. Menurut Hidayat dalam Mahendra (2000: 9) menjelaskan bahwa:

Senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruk dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan fisik yang disajikan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan hingga menanamkan nilai-nilai mental spiritual dapat memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk mengembangkan olah tubuh atau gerak tubuh anak karena seperti yang kita ketahui bahwa anak yang sehat senantiasa bergerak atau melakukan sesuatu dan hampir tak pernah diam. Menurut William D Halsey dan Bernard Johnston dalam (Sholeh 1992: 2-3) “senam adalah bentuk kegiatan jasmani untuk mengembangkan kekuatan tubuh yang bermaksud untuk latihan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam sangat berguna bagi kesehatan dan kebugaran jasmani seseorang terkhususnya bagi anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

* + - 1. **Tujuan Kegiatan Senam**

Seseorang yang melakukan kerja jasmani, berolahraga, dan kegaiatan senam akan nampak adanya perubahan sebagai akibat atau pengaruh karena melakukan senam. Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak. Sholeh (1992:3) menguraikan tujuan senam antara lain:

1. Untuk memperbaiki dan mencegah pengaruh yang jelek atau kelainan ringan misalnya kelainan yang disebabkan oleh lamanya duduk di bangku sekolah atau kantor, dan terlalu lama tidur.
2. Untuk dapat memberi rangsangan yang diperlukan bagi perkembangan organ-organ tubuh.
3. Untuk mengembangkan cara bersikap dan bergerak yang sewajarnya.
4. Untuk memupuk rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan masyarakat.
5. Untuk memupuk rasa keberanian dan percaya pada diri sendiri.
6. Untuk memupuk dan meningkatkan seni gerak.
7. Untuk memupuk dan meningkatkan prestasi ahli gerakan senam.

Olahraga senam mempunyai banyak tujuan yang bisa memberikan manfaat bagi perkembangan organ-organ tubuh dan terkhususnya bagi kesehatan tubuh. Senam merupakan olahraga yang tidak memerlukan banyak biaya, dapat dilakukan dimana saja, tidak terikat waktu dan umumr seseorang, sedang gerakannya dapat diciptakan dan dilaksanakan sendiri menurut kemauan dan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan.

* + - 1. **Jenis-jenis Senam**

Menurut Syarifuddin dan Muhadi (1993: 118), mengemukakan bahwa “gerakan senam terbagi atas tiga macam, yaitu senam dasar, senam ketangkasan, dan senam irama”. Salah satu kegiatan senam yang dapat mengembangkan motorik dan mampu memberikan perasaan senang bagi anak ketika melakukannya karena diiringi dengan musik yaitu senam irama. Adapun jenis-jenis senam menurut Federasi Senam Internasional dalam Mahendra (2000) mengemukakan senam dibagi menjadi enam kelompok, yaitu senam artistik, senam akrobatik, senam trampolin, senam aerobik sport, senam umum, dan senam ritmik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Senam Artistik (*artistic gymnastics*)

Senam artistik diartikan sebagai senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik. Pada umumnya, senam ini menonjolkan kelentukan dan keseimbangan, gerakannya dilakukan dengan lambat, terkontrol, serta menumbuhkan rasa keindahan.

1. Senam Akrobatik (*acrobatic gymnastics*)

Senam akrobatik adalah senam yang mengandalkan akrobatik dan tumbling, sehingga latihannya banyak mengandung salto dan putaran yang harus mendarat di tempat-tempat sulit. Senam akrobatik biasanya dilakukan secara tunggal dan berpasangan.

1. Senam Trampolin (*trampolinning*)

Senam trampolin merupakan pengembangan dari satu bentuk latihan yang dilakukan di atas trampolin. Pada mulanya penggunaan trampolin ini hanya untuk membantu penguasaan keterampilan akrobatik untuk senam artistic atau untuk para peloncat indah. Namun, karena latihannya memang menarik, akhirnya dikembangkan menjadi suatu latihan yang dipertandingkan.

1. Senam Aerobik Sport (sports aerobics)

Senam aerobik merupakan penggabungan dari gerak tarian, kekuatan, kelenturan dan keseimbangan. senam ini biasanya dipertandingkan.

1. Senam Umum

Senam umum merupakan senam yang diluar dari jenis senam artistik, senam akrobatik, senam trampolin senam aerobik, dan senam ritmik. Senam ini seperti senam pagi, SKJ, dan senam wanita.

1. Senam Ritmik Sportif (sportive rhythmic gymnasticts)

Senam ritmik atau senam irama adalah kompisisi gerak yang diantarkan melalui tuntunan irama musik dalam menghsilkan gerak-gerak tubuh dan alat artistik.

Dalam peneltian ini, peneliti akan menggunakan senam ritmik atau senam irama dalam kemampuan motorik kasar anak. Senam yang akan digunakan yaitu senam irama ceria, senam irama ceria 2 dan senam irama ceria 3. Selain karena gerakannya yang mudah dilakukan oleh anak usia taman kanak-kanak, senam ini diiringi oleh musik sehingga akan memberikan motivasi dan lebih menarik pada anak dalam melakuka gerakan-gerakan sehingga mampu mengembangkan motorik kasar anak.

* + - 1. **Pengertian Senam Irama**

Kegiatan senam irama merupakan senam yang merupakan kegiatan yang paling sederhana, murah, dan mudah untuk dilaksanakan. Suwarjo dkk, (2009:28) mengemukakan bahwa “senam irama adalah senam yang diiringi dengan irama musik, lagu, atau ketukan dan mengutamakan keselarasan gerak”. Senam irama merupakan perpaduan antara tari dan gerakan.

Seiring dengan pendapat di atas Sunarsih, Aminarni, dkk (2009) juga berpendapat bahwa senam irama atau yang disebut juga dengan senam ritmik dapat dilakukan dengan iringan irama musik atau gerakan bebas yang dilakukan dengan mengikuti irama. Latihan gerak ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kelenturan pada persendian dan mempertajam perasaan pesenam dalam menyesuaikan gerakannya dengan iringan irama musik.

Lestari (2015) juga mengemukakan bahwa “latihan senam irama merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan yang terkoordinasi pada anak usia dini.” Pelaksanaan latihan senam irama tersebut selain tidak menggunakan peralatan yang banyak dan tempat yang luas juga bisa dilakukan secara berkelompok maupun sendiri.

Syahara dalam Nisnayeni (tanpa tahun) menjelaskan bahwa kegiatan senam irama sebagai bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak. Istilah-istilah yang berlawanan seperti cepat/lambat, tinggi/rendah, naik/turun, dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif. Salah satu aspek yang terdapat dalam kegiatan ini adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar, melalui kegiatan kemampuan anak mengayunkan tangan juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui kemampuan anak mengayunkan tangan dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada dalam pikirannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama yaitu perpaduan antara tari dan gerakan. Latihan gerak ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kelenturan pada persendian dan mempertajam perasaan pesenam khususnya bagi anak dan menjadi bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak karena memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak.

* + - 1. **Manfaat kegiatan Senam Irama**

Melakukan kegaiatan senam irama berarti melakukan susunan latihan dan badan membutuhkan energi yang lebih banyak. Kegiatan senam yang diberikan kepada anak semestinya mempunyai dampak besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Rafikasari (2016) dalam lifestyle.sindonews.com mengemukakan bahwa olahraga **senam irama memiliki manfaat besar bagi anak usia dini**. Selain mampu melatih keseimbangan dan kelincahan tubuh, olahraga senam irama bisa membantu perkembangan motorik anak. Dengan demikian, anak akan lebih aktif dalam bergerak dan melompat. Namun, gerakan senam irama harus disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak.

Seiring dengan pendapat di atas, Mahendra dalam Rizkya dan Abdullah (tanpa tahun : 3), mengemukakan “manfaat senam irama bagi anak usia dini yaitu kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak *(motor ability)”.* Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangannya.

Manfaat senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosial, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, menfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam irama, memberikan kontributi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak yaitu mampu melatih keseimbangan dan kelincahan anak, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, serta mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak anak.

* + - 1. **Latihan Gerak Senam Irama**

Latihan gerak irama bertujuan untuk meningkatkan kelenturan pada persendian dan mempertajam perasaan pesenam dalam menyesuaikan gerakannya dengan irama musik. Menurut Sunarsih, dkk (2009: 40-41) mengemukakan bahwa “Gerakan-gerakan untuk latihan senam irama yaitu: latihan jalan, lari, jingkat, meluncur, lompat, loncat, dan lompatan gunting”. Dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Jalan

Melangkah dari satu kaki ke kaki lain dengan jari kaki menghadap ke bawah. Lakukakan gerakan tersebut secara berirama.

1. Lari

Melangkah dari satu kaki ke kaki yang lain dan dilakukan lebih cepat. Terdapat saat dimana kedua kaki tidak menyentuh lantai. Lakukan gerakan tersebut secara berirama.

1. Jingkat

Lakukan lompatan menggunakan satu kaki dan mendarat pada kaki yang sama. Sambil melompat, gerakkan pula kedua tangan secara beraturan.

1. Meluncur

Gerakan meluncur dilakukan sambil mengangkat tungkai lurus ke depan. Gerakan akan terlihat indah apabila dilakukan secara berirama.

1. Lompat

Lompatan dilakukan dengan kedua kaki sambil menggerakkan kedua tangan. lakukan gerakan tersebut secara berirama.

1. Loncat

Gerakan berirama dapat pula dilakukan sambil sambil meloncat. Gerakannya adalah meloncat dari satu kaki dan mendarat dengan kaki yang lain. Gerakan akan terlihat indah apabila dilakukan dengan berirama.

1. Lompatan gunting

Melangkah ke depan dan ke belakang dengan tungkai lurus dan tangan tetap diayun ke muka dan ke belakang. Gerakannya dilakukan secara berirama.

Suwarjo dkk, (2009: 28-30) mengemukakan juga mengemuk akan gerakan latihan senam irama yaitu dengan cara:

* + 1. Gerakan langkah kaki
1. Berdiri tegak, kedua tangan dipinggang.
2. Berdiri di atas kaki kanan, ujung kaki kiri diletakkan di samping tumit kanan.
3. Lutut kanan ditekuk sedikit.
4. Lakukan dengan menggunakan kaki yang lainnya.
	* 1. Sikap langkah kaki
5. Sikap tegak melangkahkan kaki (kiri ke depan).
6. Berdiri di atas kaki kanan, lutut kanan ditekuk sedikit.
7. Kaki kiri lurus ke depan.
8. Ujung jari-jari kaki di lantai, tumit diangkat, dan berat badan pada kaki kanan.
	* 1. Ayunan satu lengan ke belakang dan ke depan.
9. Berdiri tegak, langkahkan kaki kiri, kedua lengan lurus ke depan.
10. Lengan kiri diayun ke belakang.
11. Lengan kiri diayun ke depan.
12. Lengan kanan diayun ke belakang.
13. Lengan kanan diayun ke depan. Pa ndangan selalu mengikuti ayunan lengan.
	* 1. Ayunan kedua lengan ke kanan dan ke kiri
14. Berdiri tegak, langkahkan kaki kiri, kedua lengan lurus ke depan.
15. Kedua lengan diayun ke belakang samping kiri.
16. Kedua lengan diayun kembali ke depan.
17. Kedua lengan diayun ke belakang samping kanan.
18. Kedua lengan diayun kembali ke depan, pandangan selalu mengikuti ayunan lengan.

Dari beberapa latihan gerakan senam di atas, dalam penelitian ini bentuk latihan gerakan senam yang digunakan yaitu gerakan berjalan, melompat, loncat, melangkah, mengayunkan tangan dan memutar badan dengan kelenturan, kelincahan dan keseimbangan tubuh.

* + - 1. **Tahapan Pelaksanaan Gerakan Kegiatan Senam Irama**

Dalam pelaksanaan kegiatan senam irama, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis sehingga anak dapat memperagakannya dengan mudah dan memberikan stimulasi bagi kemampuan gerak dasar. Dyah (2016) mengungkapkan bahwa kegiatan senam irama dapat dilakukan dengan tahapan pemanasan, inti dan pendinginan. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemanasan

Gerakan pemanasan wajib dilakukan karena manfaatnya adalah dapat mempersiapkan tubuh baik secara fisik maupun mental untuk melakukan tahapan gerakan selanjutnya. Gerakan pemanasan ini meliputi gerakan geleng kepala, merentangkan tangan, jalan di tempat, dan gerakan pemanasan pada umumnya. Dengan pemanasan ini juga bisa meminimalisir kejang otot dan sendi.

1. Inti

Gerakan inti pada senam ritmik atau senam irama ini sesuai dengan irama musik yang mengiringinya bisa lembut atau lincah. Namun gerakannya biasanya seperti melipat badan, melompat, dan memutar badan sehingga diperlukan keluwesan serta keseimbangan tubuh. Manfaat dari gerakan inti ini adalah untuk melatih kelenturan otot tubuh, mengkoordinasikan otot-otot tubuh menjadi lebih baik, serta kelincahan tubuh.

1. Pendinginan

Setelah adanya pemanasan dan inti seperti pada jenis senam lainnya, dalam senam ritmik atau senam irama juga diakhiri dengan gerakan pendinginan. Gerakan pendinginan ini penting dilakukan karena setelah tubuh melaksanakan yang lincah dan mungkin membuat otot menjadi tegang harus dilenturkan kembali dengan gerakan pendinginan. Gerakan ini biasanya meliputi menurunkan tangan secara perlahan dan menghembuskan napas panjang, kegiatan pendinginan mempunyai manfaat untuk membuat napas kembali lancar, melenturkan otot, dan mendinginkan suhu tubuh supaya menjadi lebih rileks.

1. **Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak**

 Dalam Permen 146 (2014) menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya yaitu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Dimana menurut Sujiono (2013) mengemukakan bahwa gerakan keseimbangan merupakan gerakan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang, sedangkan kelenturan adalah kemampuan menggerakkan persendian dan otot pada seluruh ruang gerak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan latihan pelemasan sendi agar sendi terbiasa bergerak.

 Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak-anak senang bergerak. Saat terjaga seluruh waktunya digunakan untuk melaksanakan aktivitas bergerak. Selanjutnya menurut Saputra dan Rudyanto (2005:119) juga menjelaskan bahwa “Komponen kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga ketegori, yaitu: kemampuan gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif”. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

* + - 1. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti lompat, dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, berjingkat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop).
			2. Kemampuan nonlokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang menandai. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk, dan meregang, menarik, melipat, mengocok, melingkar, serta melambungkan.
			3. Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item; berjalan (gerak langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari; gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola.

 Dalam hal ini peneliti akan menggunakan indikator kemampuan motorik kasar yaitu komponen gerak lokomotor, nonlokomotor, gerak keseimbangan, dan gerak kelenturan.

1. **Kerangka Pikir**

Pada masa anak TK proses perkembangan fisik motorik anak sebaiknya mendapatkan perhatian yang khusus agar guru atau pendidik dapat memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat dan benar. Selain itu sebagai pendidik atau guru harus mengetahui aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak sesuai dengan tahapan usia anak. Sejak awal sebaiknya anak TK sudah diajari aspek-aspek dasar atau awal gerak dasar anak yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative. Sebagai calon pendidik dan guru yang hendaknya selalu berusaha memberikan dan mengupayakan yang terbaik untuk anak didiknya, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan anak dapat bearkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Didalam pembelajaran sebaiknya pendidik juga dapat bekerja sama dengan anak agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

Senam Irama merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk melatih kemampuan motorik anak, terutama motorik kasar pada anak. Gerakan pada senam irama dan melatih koordinasi dan kelentukan. Senam irama juga mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan keteramilan dan sebagai bekal anak untuk melakukan gerak yang lain agar anak berkembang secara optimal. Dengan demikian melakukan kegiatan senam irama secara rutin diharapkan keterampilan motorik kasar anak kelomok B dapat meningkat. Adapun kerangka pikir penelitian ini tentang penerapan kegiatan senam irama dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar dapat dilihat pada skema berikut:

Guru

Kurangnya upaya guru dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui berbagai kegiatana.

Anak belum mampu :

1. Melakukan gerakan lokomotor yaitu berjalan ke depan sambil kedua tangan di pinggang
2. Melakukan gerakan non lokomotor yaitu melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan
3. Melakukan gerakan menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki.
4. Melakukan gerakan kelenturan dengan mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian

Kemampuan fisik motorik kasar Anak Kurang

Langkah-langkah

1. Pemanasan: meliputi gerakan geleng kepala, merentangkan tangan, dan jalan ditempat.
2. Inti: meliputi melipat badan, melompat, dan memutar badan.
3. Pendinginan: meliputi menurunkan tangan secara perlahan dan menghembuskan nafas panjang.

Indikator fisik motorik kasar

1. Melakukan gerakan lokomotor yaitu berjalan ke depan sambil kedua tangan di pinggang
2. Melakukan gerakan non lokomotor yaitu melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan
3. Melakukan gerakan menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki.
4. Melakukan gerakan kelenturan dengan mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian

**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka penelitian dapat mengajukan hipotesis yaitu jika menerapkan senam irama maka kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif disebut metode penilitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting).* Pendekatan kualitatif deskriptif adalah hasil penelitian beserta analisisnya diuaraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang berbentuk narasi, kemudian dari analisis yang telah dilakukan diambil suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas dan kreativitas anak serta guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini untuk mengungkapkan bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan senam irama di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Menurut Kunandar (2012: 45), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research)* yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborsi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui sesuatu tindakan (*treatment)* tertentu dalam siklus.

33

Melalui penelitian tindakan kelas peneliti dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar dan peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Menurut Spradley (Sugiyono: 2016) menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penilitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan untuk menjawab permasalahan yang ada, berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Senam irama

Senam irama atau yang disebut juga dengan ritmik dapat dilakukan dengan iringan irama musik atau gerakan bebas yang dilakukan dengan mengikuti irama. Latihan gerak ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kelenturan pada persendian dan mempertajam perasaan pesenam dalam menyesuaikan gerakannya dengan iringan irama musik. Senam yang akan digunakan yaitu senam irama ceria. Selain karena gerakannya yang mudah dilakukan oleh anak usia taman kanak-kanak, senam ini diiringi oleh musik sehingga akan memberikan motivasi dan lebih menarik pada anak dalam melakuka gerakan-gerakan. Dalam pelaksanaanya, pendidik memperagakan gerakan-gerakan senam irama di hadapan anak didik sementara itu anak akan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh pendidik.

1. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini mencakup gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Namun, dalam penelitian ini gerak dasar yang menjadi komponen dalam pengembangan motorik kasar anak adalah gerak lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat dan gerakan nonlokomotor yaitu gerakan yang tidak berpindah tempat.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Peneliti memilih Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar sebagai lokasi penelitian karena pada dasarnya anak didik di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassarmemiliki permasalahan dalam hal kemampuan motorik anak yaitu motorik kasar. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama.

1. **Subjek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelompok B1 karena melihat kemampuan motorik kasar anak didik pada kelompok B1 masih ada yang kurang dalam penerapan senam iramamasih jarang diterapkan di lingkungan sekolah tersebut, Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah anak didik Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan jumlah 15 anak didik dan 1 guru.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Prosedur penelitian ini adalah model siklus. Menurut Sanjaya (2014: 157), prosedur penelitian berdasarkan model PTK dalam bentuk siklus yaitu sebagai berikut:

1. PTK dimulai dengan melakukan refleksi awal, yakni proses kegiatan menganalisis pembelajaran yang berlangsung.
2. Melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji *literature* dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran.
3. Menyusun perencanaan awal tentang tindakan sesuai dengan hasil studi pendahuluan. Yang menyangkut:
	1. Tahapan kegiatan, berbagai alat, media dan sumber belajar yang dapat digunakan, termasuk waktu yang diperlukan.
	2. Instrument, khususnya observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengumpulkan informasi tentang efek yang ditimbulkan dari perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh guru.
4. Melakukan tindakan pada putaran pertama sesuai dengan perencanaan awal. Pada putaran ini dilakukan tiga kegiatan yakni:
5. Mengimplementasikan tindakan sesuai dengan perencanaan awal.
6. Melakukan observasi selama tindakan berlansung sesuai dengan instrument penelitian.
7. Melakukan refleksi, yakni kegiatan diskusi dengan observer untuk mengkaji dan menganalisis proses kegiatan hingga ditemukannya berbagai kelemahan tindakan serta mengkaji informasi tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan.

Menurut Sanjaya (2014) kegiatan dalam setiap siklus dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

 **SIKLUS I**

**SIKLUS II**

 Pelaksanaan

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pengamatan

**?**

Gambar 3.1.Siklus PTK (Sanjaya: 2014)

**Tahap I: Perencanaan**

Menurut Sanjaya (2014: 176), perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Tindakan yang disusun dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Peneliti dan guru berkolaborasi menetapkan dan menyusun rancangan pembelajaran motorik kasar anak dengan penerapan senam irama. Rancangan tindakan ini disusun dalam bentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian). RKH tersebut berisi a) indikator, b) kegiatan, c) media atau alat, d) evaluasi, e) keterangan. Rancangan tindakan ini terlebih dahulu disimulasikan secara bergantian oleh peneliti dan guru sebelum tindakan dilakukan. Uji coba ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemampuan motorik kasar anak.
3. Peneliti menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pencapaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi motorik kasar melalui senam irama yang disepakati oleh guru.
4. Peneliti menyiapkan alat perekam data berupa pedoman observasi, format catatan lapangan, dokumentasi, dan buku catatan untuk kemampuan motorik kasar anak.

**Tahap II: Pelaksanaan tindakan**

Menrut Sanjaya (2014: 176), perencanaan tindakan adalah penelitian yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelakasanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan prencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah.

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan rencana yang telah disusun oleh peneliti dan guru. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah: (1) guru melaksanakan proses pembelajaran berdasar RKH (Rencana Kegiatan Harian), (2) Fokus tindakan berupa pemanfaatan senam iramadalam proses pembelajaran motorik anak sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam motorik kasar, (3) guru beserta peneliti berkolaborasi mengevaluasi motorik anak untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keberhasilan yang sudah dicapai dan belum tercapai berdasarkan format observasi.

**Tahap III: Observasi**

Menurut Sanjaya (2014: 177), observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Kegiatan observasi bertujuan untuk menganalisa, mendokumentasi semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi akibat tindakan.

Secara khusus sasaran observasi dalam tahap penelitian ini tindakan adalah untuk menemukan hal-hal seperti berikut:

* + 1. Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkannya sebelumnya, dalam rencana pelaksanann pembelajaran.
		2. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Jika sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan menunjukkan tanda-tanda berhasil, tentu pelaksanaan tindakan diteruskan sesuai dengan rencana.
		3. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan. Hal ini perlu diikuti dengan upaya untuk lebih mengintensifikannya
		4. Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung menggangu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif dan merugikan perlu ditindaklanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakannya.

Data hasil observasi direkam dalam format observasi, catatan lapangan dan buku catan hasil motorik kasar anak melalui penerapan senam irama.

**Tahap IV: Refleksi**

Menurut Sanjaya (2014: 177), refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan *observer* yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau mitra dari LPTK. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Kesimpulan yang diperoleh dari Siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merivisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih terfokus, dan merevisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya, Dengan demikian, pada siklus II perencanaan, pelakasanaan lanjutan dapat dilakasanakan dengan lebih akurat.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data-data yang akan dikumpulkan untuk melihat kegiatan senam irama dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran kemampuan motorik anak, berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak dalam mengikuti pelajaran motorik kasar anak melalui senam irama pada anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Kegiatan observasi ini menggunakan pedoman observasi *check list.* Menurut Sanjaya (2013: 86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatanya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

1. Tes

Menurut Sanjaya (2013) tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penilitian ini adalah tes perbuatan dimana anak diberikan kesempatan disetiap akhir siklus untuk melakukan gerakan motorik yaitu pada motorik kasar anak. Tes dilakukan setiap akhir siklus dengan tujuan mengukur penguasaan materi pada kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama di Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk gambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses kegiatan belajar berlangsung. Dokumentasi ini digunakan dengan upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa gambaran dan melihat catatan-catatan penilitian, keadaan populasi dan data yang digunakan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2016: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga data-data yang terungkap melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif dan diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama. Penilaian hasil penilitian ini didasarkan pada buku pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Depertemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif dengan modifikasi penilaian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Simbol** | **Penilaian** | **Jumlah item yang dicapai** |
| Sangat Baik | **D:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpgD:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpgD:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpgD:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpg** | BSB | 1-9 |
| Baik | **D:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpgD:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpgD:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpg** | BSH | 1-7 |
| kurang | **D:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpgD:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpg** | MB | 1-5 |
| Sangat kurang | **D:\FOTO2Q\gambar animasi\BINTANG.jpg** | BB | 1-3 |

Sumber: Modifikasi Depertemen Pendidikan Nasional, 2007

**Ket:**

1. BSB: Berkambang Sangat Baik
2. BSH: Berkembang Sesuai Harapan
3. MB: Mulai Berkembang
4. BB: Belum Berkembang
5. **Indikator Keberhasilan**
6. Indikator Proses

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penilitian yang dilakukan adalah apabila guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui senam irama yang dapat menggambarkan kemampuan motorik kasar anak secara efektif yaitu dengan menggunakan lembar observasi guru dan anak serta aspek hasil dengan menggunakan tes perbuatan. Indikator pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik, jika presentase kegiatan belajar mendapat nilai ≥80%. Dapat dianalisi menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai = ∑ skor proses pembelajaran × 100%

 ∑ skor maksimal

(sumber: Agip, 2009)

Kriteria keberhasilan anak dapat dilihat pada kategori yang telah ditentukan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori Proses Pelaksanaan

|  |  |
| --- | --- |
| **Prsentase** | **Kategorisasi** |
| 81%- 100% | Baik |
| 36%- 80% | Cukup |
| 0%- 35% | Kurang |

(sumber: Agip, 2009)

1. Indikator Hasil

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan usia dan perkembangan yang diharapkan dicapai untuk anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahapan diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Standar pencapaian yang diinginkan dicapai oleh peneliti adalah 80 % dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama. Adapun rumus presentase keberhasilan sebagai berikut:

Presentase keberhasilan belajar anak

NP = $\frac{R}{N}$ × 100%

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

R = Skor yang dicapai

N = Jumlah keseluruhan anak

100% = Bilangan konstanta

 Sumber: Arikunto (Yuniarti, 2014)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan prosedur kerja berdaur ulang atau suklus yang melipti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan dalam seminggu. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Januari 2018 dan Kamis tanggal 11 Januari 2018, siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin 15 Januari 2018 dan hari Kamis 18 Januari 2018. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 – 11.00 WITA. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak dan guru akan diamati menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, dan data hasil penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil belajar anak dengan pemberian tes, tes diberikan pada anak setiap selesai pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus. Adapun data yang dieroleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran berua aktivitas mengajar guru dan belajar anak dapat dipaparka sebagai berikut:

1. **Deskripsi Siklus I**

Pelaksanaan penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan setiap minggunya. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

47

* + 1. **Perencanaan**

Adapun tahap erencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru partner sebagai kolaborator peneliti.
2. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan tema yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan senam irama seperti: nama anak, tape *recorder,* dan musik senam irama.
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan motorik kasar anak.
5. Memersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung dilakukan seperti kamera.
	* 1. **Pelaksanaan**
6. Kegiatan awal
7. **Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 8 Januari 2018, kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tema pada hari itu, kemudian kegiatan pertama yaitu kegiatan fisik motorik mengekspresikan sebagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik dengan bersenam irama, sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk mealakukan kegaiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.
				2. Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.
				3. Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.
				4. Guru memberikan contoh latihan pemanasan, latihan inti, pendinginan tanpa musik.
				5. Kemudian guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari Sembilan gerakan yaitu: (a) jalan ditempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua tangan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran dua bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan kesamping kanan dan kiri), dan (i) otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).
				6. Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan,(e) lengan dan kaki, dan (f) paha dan lengan.
				7. Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan, yaitu terdiri tujuh gerakan yaitu: (a) lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, serta (g) pernafasan.
				8. Setelah senam selesai guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan.
				9. Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ±10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.
1. **Siklus I Pertemuan II**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 11 Januari 2018, kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam, melakukan resensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tema yang digunakan pada hari itu adalah binatang, anak terlebih dahulu diajak untuk menyanyi “pagi-pagi” dan “kukkuruyuk” setelah itu anak diajak kegiatan pertama yaitu kegiatan fisik motorik mengekspresikan berbagai gerkan melangkah kekiri dan kekanan secara bergantian, meloncat kekiri dan kekanan secara bergantian, melangkah rapat sambil kedua tangan diayunkan, melompat kedepan dan kebelakang sambil mengayunkan tangan, dan melangkah kedepan sambil kedua tangan dipinggang. Sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk mealakukan kegaiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut:

Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.

Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.

Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.

Guru memberikan contoh latihan pemanasan, latihan inti, pendinginan tanpa musik.

Kemudian guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari Sembilan gerakan yaitu: (a) jalan ditempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua tangan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran dua bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan kesamping kanan dan kiri), dan (i) otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).

Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan,(e) lengan dan kaki, dan (f) paha dan lengan.

Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan, yaitu terdiri tujuh gerakan yaitu: (a) lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, serta (g) pernafasan.

Setelah senam selesai guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan.

Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ±10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

1. Kegiatan inti

 Kegiatan inti ini dilaksanakan setelah anak-anak melakukan kegiatan senam kemudian anak-anak masuk kelas, anak-anak diberi waktu istirahat untuk minum selama 10 menit, setelah itu guru memulai pembelajaran yang selanjutnya. Pada pertemuan satu dan dua kegiatan inti ini disesuaikan dengan RKH dan tema pada hari itu.

1. Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir baik pada pertemuan satu ataupun dua, guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* berdoa dan pulang.

**3) Observasi Tidakan Siklus I**

Hasil yang diperoleh pada indikator gerak lokomotor dengan item melangkah ke kiri dan ke kanan secara bergantian pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak berada dalam kategori ini 0 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 27%, dan untuk kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan meloncat ke kiri dan ke kanan secara bergantian dapat diketahui bahwa kategori berkembang sangat baik jumlah anak yang berada pada kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 7%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 6 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 40%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 46%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%. Untuk item melangkah rapat sambil kedua tangan di pinggang pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu o dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan persentase sebesar 20%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, dan pada kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%.

Pada item kegiatan melakukan gerakan melompat ke depan dan ke belakang sambil mengayunkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, untuk kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%. Sedangkan pada item kegiatan melakukan gerakan melangkah ke depan sambil kedua tangan di pinggang untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 34%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada indikator gerak nonlokomotor dengan item jalan di tempat sambil mengayunkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 12 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 80%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%. Pada item kegiatan melakukan gerakan melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan dapat diketahui bahwa untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumah prsentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, dan kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%.

Untuk indikator gerak keseimbangan dengan item berdiri dengan satu kaki sambil merentangkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dai 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah pesentase sebesar 13%. Sedangkan pada item kegiatan mengangkat satu kaki ke paha bagian belakang dapat diketahui bahwa persentase untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 74%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah pesentase sebesar 13%.

Pada indikator gerak kelenturan dengan item mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, dan untuk kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan meliukkan badan ke kiri dan kanan secara bergantian dapat diketahui bahwa kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, dan pada kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%.

Untuk item membukkukkan badan menyentuh ujung jari kaki pada kategori berkembang sangat baik sebesar jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 13 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 87%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%. Pada item kegiatan melakukan gerakan memutarkan tubuh ke arah kanan dan kiri pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, untuk kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 12 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 80%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%. Untuk kategori melakukan gerakan menolehkan kepala ke arah kanan dan kiri pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 34%, untuk kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, dan pada kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 2 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 13%.

Sedangkan untuk item mendorong pinggang 2x ke kiri dan ke kanan kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaotu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 6%.

Setelah dihitung pada pertemuan I dan II terdapat peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan dua pada siklus I, akan tetapi hasil yang didapatkan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan belum berhasil.

* + 1. **Refleksi**

Pada akhir pelaksanaan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengmatan. Dengan adanya tindakan penelitian ini meningkatkan semangat anak untuk melakukan permainan fisik yang menyenangkan. Namun ada kendala yang muncul yang dapat memengaruhi ketercapaian keterampilan motorik kasar dengan optimal. Beberapa kendala yang muncul pada tindakan siklus I antara lain:

* 1. Pada saat pertemuan pertama masih banyak anak yang belum bisa mengikuti gerakan senam tersebut .
	2. Ada anak yang bercanda dan tidak mau menirukan gerakan senam yang telah diinstruksikan.
	3. Pada latihan inti masih banyak anak yang mengalami kesulitan untuk menirukan gerkan.
	4. Guru kurang memberi penguatan positif pada anak.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator, solusi dari beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan latihan senam selama dua kali dalam setiap pertemuan agar anak lebih mudah menirukan gerakan senam irama ceria, walaupun yang dinilai pada latihan senam yang kedua.
2. Guru memberi penguatan positif kepada anak agar anak lebih semangat dan antusias untuk mengikuti latihan senam tersebut.
3. Bagi anak yang luwes dalam mengikuti senam akan diberi penghargaan berupa anak maju kedepan bersama guru memberikan instruksi senam kepada teman-temannya. Dengan begitu anak akan berlomba-lomba menampilkan gerakan sesuai yang telah diinstruksikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti membandinfkan dengan hasil keterampilan motorik kasar anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah skor anak yang meningkat, namun peneliti lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik kasar pada target yang diharapkan. Berdasarkan siklus I dan refleksi siklus I maka hiotesis siklus 2 yaitu sebanyak dua kali latihan senam dan anak diberi penguatan positif saat latihan berlangsung akan meningkat keterampilan motoric kasar pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

**2. Deskripsi Siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2018 dan pada tanggal 18 Januari 2018, dengan dua kali pertemuan dalam seminggu.

* + 1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru partner sebagai kolaborator peneliti.
2. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan tema yang digunakan oleh Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan senam irama seperti: nama anak, tape *recorder,* dan musik senam irama.
4. Memrsiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan motorik kasar anak.
5. Memersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung dilakukan seperti kamera.
	* 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II pada Pertemuan satu dan dua terdiri atas taha kegiatan awal , inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan pada siklus II pada pertemuan satu dan dua yaitu binatang. Secara rinci deskripsi tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
2. **Pertemuan pertama**

Pertemuan pertma pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin 15 Januari 2018, kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan mengucakan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tema pada hari itu. Sebelum senam dimulai anak-anak diajak bernyanyi bersama, kemudian kegiatan pertama yaitu kegiatan fisik motorik mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama music dengan bersenam irama, sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.
				2. Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.
				3. Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.
				4. Kemudian guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari Sembilan gerakan yaitu: (a) jalan ditempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua tangan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran dua bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan kesamping kanan dan kiri), dan (i) otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).
				5. Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan,(e) lengan dan kaki, dan (f) paha dan lengan.
				6. Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan, yaitu terdiri tujuh gerakan yaitu: (a) lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, serta (g) pernafasan.
				7. Latihan senam diulang sebanyak dua kali.
				8. Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ±10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.
1. **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis 18 Januari 2018, kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tema pada hari itu. Sebelum senam dimulai anak-anak diajak untuk bernyanyi “semut-semut kecil”, kemudian kegiatan pertama yaitu kegiatan fisik motorik mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik dengan bersenam irama, sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut:

Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.

Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.

Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.

1. Kemudian guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari Sembilan gerakan yaitu: (a) jalan ditempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua tangan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran dua bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan kesamping kanan dan kiri), dan (i) otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).
2. Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan,(e) lengan dan kaki, dan (f) paha dan lengan.
3. Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan, yaitu terdiri tujuh gerakan yaitu: (a) lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, serta (g) pernafasan.
4. Latihan senam diulang sebanyak dua kali.
5. Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ±10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

2. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti ini dilaksanakan setelah anak-anak melakukan kegiatan senam kemudian anak-anak masuk kelas, anak-anak diberi waktu istirahat untuk minum selama 10 menit, setelah itu guru memulai pembelajaran yang selanjutnya. Pada pertemuan satu dan dua kegiatan inti ini disesuaikan dengan RKH dan tema pada hari itu.

1. Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir baik pada pertemuan satu ataupun dua, guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang kembali pembalajaran yang telah dilakukan selama sehari. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk berdoa untuk pulang dan memberikan salam keada anak-anak.

**3) Observasi Tidakan Siklus I**

 Hasil observasi kegiatan senam irama pada indikator gerak lokomotor dengan item melangkah ke kiri dan ke kanan secara bergantian pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 12 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 80%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalamkategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0% dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan meloncat ke kiri dan ke kanan secara bergantian dapat diketahui bahwa kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 12 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 80%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Untuk item melangkah rapat sambil kedua tangan di pinggang pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 33%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

 Pada item kegiatan melakukan gerakan melompat ke depan dan ke belakang sambil mengayunkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 3 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 20%, untuk kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Sedangkan pada item kegiatan melakukan gerakan melangkah ke depan sambil kedua tangan di pinggang untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Untuk indikator gerak nonlokomotor dengan item jalan di tempat sambil mengayunkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan melakukan gerakan melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan dapat diketahui untuk kategori berkembang sangat baik sebesar jumlah anak dalam kategori ini yaitu 6 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase 40%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, kategori mulai berkembang sebesar jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada indikator gerak keseimbangan dengan item berdiri dengan satu kaki sambil merentangkan kedua tangan pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Sedangkan pada item kegiatan mengangkat satu kaki ke paha bagian belakang dapat diketahui bahwa untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 33%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 10 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 67%, dan kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada indikator gerak kelenturan dengan item mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan meliukkan badan ke kiri dan kanan secara bergantian dapat diketahui bahwa kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 6 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 40%, dan kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Untuk item membukkukkan badan menyentuh ujung jari kaki pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 11 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 73%, kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 27%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Pada item kegiatan melakukan gerakan memutarkan tubuh ke arah kanan dan kiri pada kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, untuk kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 5 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 33%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 1 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 7%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Pada item kegiatan melakukan gerakan menolehkan kepala ke kiri dan ke kanan untuk kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 9 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 60%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 4 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 40%, kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%. Sedangkan untuk item mendorong pinggang 2x ke kiri dan ke kanan kategori berkembang sangat baik jumlah anak dalam kategori ini yaitu 7 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 47%, pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah anak dalam kategori ini yaitu 8 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 53%, dan kategori mulai berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%, dan untuk kategori belum berkembang jumlah anak dalam kategori ini yaitu 0 dari 15 orang anak dengan jumlah persentase sebesar 0%.

Sehingga dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II terdapat peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II, dan dari kedua pertemuan dinyatakan berhasil dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu ≥80%.

**4) Hasil Refleksi**

Pada siklus II ini refleksi yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil penelitian pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa adanya pencapaian indikator keberhasilan pada keterampilan mengkoordinasikan lengan dan kaki saat latihan pemanasan mencapai 80, 33%, latihan ini mencapai 84, 60% keterampilan dalam melentukkan sendi dan ototnya dalam hal melompat dengan mengayunkan kedua tangan saat latihan pemanasan mencapai 84,24%, sehingga rata-rata keterampilan motorik kasar kelomok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar mencapai 81,47%. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

* + - * 1. **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap keterampilan motorik kasar anak kelomok B. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan dan kelenturan. Senada dengan pendapat Woerjati, dkk (tanpa tahun: 45) tentang prinsip-rinsip senam irama bahwa tekanan yang harus diberikan pada latihan senam irama yaitu: (1). Irama, (2) kelenturan tubuh dalam gerakan, dan (3) kontinuitas dari pada gerakan. Kelenturan yang dinilai pada latihan senam irama ini apabila anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal. Sedangkan koordinasi yang dinilai pada latihan senam irama ceria ini apabila anak mampu melaukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama.

Kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dalam penelitian ini melalui senam irama. Manfaat senam irama yaitu mlatih kelentukan serta koordinasi. Selain itu senam irama juga bermanfaat bagi perkembangan mental dan sosial anak.

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan motorik kasar anak kelomok B melalui senam irama. Hal tersebut data dilihat ada data hasil observasi kemampuan anak melentukkan sendi dan ototnya, mengkoordinasikan lengan dan kaki dalam hal melompat dengan mengayunkan kedua tangan.

Belum optimalnya keterampilan motorik kasar anak kelomok B pada kegiatan senam irama pada pertemuan pertama dikarenakan guru jarang memberikan rangasangan atau stimulasi dan aktivitas jasmani kepada anak seperti kegiatan senam irama sehingga kebanyakan anak tidak bias menirukan kegiatan senam irama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husein, dkk (Sumantri, 2005: 5) mengemukakan terdaat factor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak usia dini antara lain keturunan, makanan bergizi, masa pralahir, perkembangan intelegensia, pola asuh atau peran ibu, kesehatan, perbedaan jenis kelamin, dan adanya rangasangan dari lingkungan serta aktivitas jasmani. Oleh karena itu perlu diadakannya aktivitas jasmani untuk merangsang keterampilan motorik kasar anak.

Karakteristik program pengembangan keteramilan motorik menurut Graham, dkk (Sumantri, 2005: 126) adalah memeberikan banyak kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berdasarkan pernyataan Graham, sebagai pendidik anak usia dini seharusnya lebih kreatif dan dapat memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melaukan aktivitas sesuai dengan tahapan usia anak tersebut agar keterampilan motorik dapat berkembang dengan tahapan usia anak tersebut agar keteramilan motoric dapat berkembang optimal. Menurut Sukintaka (2001: 47), berkembangnya kemampuan motorik agar ditentukan oleh dua faktor, ialah factor pertumbuhan dan factor perkembangan. Dari dua faktor penentu ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Sejalan dengan pendapat Gordon (Kamtini, 2005: 125) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan keterampilan motorik diperlukan latihan-latihan agar keterampilan motorik dapat memadai. Dengan melakukan senam secara rutin diharapkan keterampilan motorik kasar anak kelomok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar pada saat observasi mencapai 47, 58%, pada siklus I mencapai 70,63% dan pada siklus II mencapai 81, 44%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari observasi awal sampai siklus II pertemuan kedua. Semakin rutin latihan keterampilan motorik kasar akan semakin baik.

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dan anak, serta hasil belajar anak pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan senam irama dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak.

**BAB V**

**KESEMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan kegiatan senam irama dapat dilihat bahwa anak telah berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkemabang sangat baik dalam melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor, keseimbangan, dan kelenturan. Seperti halnya anak mampu berjalan ke depan sambil kedua tangan di pinggang, melompat di tempat sambil menganyunkan kedua tangan, menyeimbangkan tubuhnya dengan mengangkat satu kaki serta belum mampu mengayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian. Hal tersebut terlihat dari observasi pada siklus I mencapai 70,63% dan pada siklus II meningkat mencapai 81,44%. Sehingga dengan menerapkan senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal IV Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

1. **Saran**

Adapun yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, maka saran-saran yang dikemukakan di bawah ini ditujukan pada:

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak agar lebih sering melakukan kegiatan senam irama dan mengikuti beberapa pelatihan senam irama anak agar guru memiliki banyak gerakan-gerakan untuk diajarkan kepada anak. Untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, guru dapat menerapkan kegiatan senam irama dan tidak terpaku pada permainan *outdoor* yang sering digunakan anak ketika bermain.

74

1. Bagi orang tua agar memberi kesempatan anak untuk aktif melakukan aktivitas sendiri di rumah, seperti bermain sambil berlari-larian, lompat-lompatan atau aktivitas yang menuntut anak untuk aktif dan tidak berdiam diri saja di dalam rumah.
2. Bagi peneliti lain dalam mengembangkan kegiatan senam irama yang lebih kreatif dan lebih bervariasi agar anak tidak bosan dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agip. 2009. *Rumus Presantase Ketuntasan Belajar* (Online), (<http://www.slideshare.net>, diakses pada tanggal 17 Maret 2017).

Aisyah, Siti dkk. 2013. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

### Dyah, Roro. 2016. Tahapan Gerakan Senam Ritmik, (Online), <http://manfaat.co.id/manfaat-senam-ritmik>, (diakses 17 Maret 2017).

Hildayani, Rini dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak.*  Jakarta: Universitas Terbuka.

Judarwanto, Widodo. 2011. *Deteksi dan Intervensi Dini Gerakan Motorik Anak.* (online), <https://klinikanakonline.com/2011/08/05/deteksi-dan-intervensi-dini-gerakan-motorik-anak/>, (diakses 16 Maret 2017).

Kamtini dan Husni Wardi. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di TK*. Jakarta: Depdiknas.

Kunandar.2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lestari, Annisa Ayu. 2015. Hubungan Antara latihan Senam Irama dengan Kemampuan Gerakan Terkoordinasi Anak Usia Dini. (Online), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372803&val=1555&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20LATIHAN%20%20SENAM%20IRAMA%20DENGAN%20KEMAMPUAN%20%20GERAKAN%20TERKOORDINASI%20ANAK%20USIA%20DINI>, (diakses 17 Maret 2017).

Meggitt, Carolyn. penerjemah Agnes Theodora W. 2013. *Memahami Perkembangan Anak.* Jakarta Barat: PT Indeks.

Mahendra, Agus. 1999/2000. *Senam.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyeh Penataran Guru SLTP setara D-III.

Nisnayeni. Tanpa tahun. Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. (Online), Vol, 1 No 1 Page3, [http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1707/1476 /](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1707/1476%20/), (diakses 16 Maret 2017).

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*

76

# Rafikasari, Diana. 2016. *Senam Punya Banyak Manfaat untuk Anak Usia PAUD dan TK.* (Online),<http://lifestyle.sindonews.com/read/1089536/155/senam-punya-banyak-manfaat-untuk-anak-usia-paud-dan-tk-1456829430>,(diakses 17 Maret 2017)

46

Rizky, N & Abdullah, H. tanpa tahun. Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK AL-FITROH. (Online), ejournal.unesa.ac.id/article/10346/19/article.pdf, (diakses 20 Maret 2017).

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Saputra, Y. M. & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sholeh, K. Mahmudi. 1992. *Olahraga Pilihan Senam.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukintaka. 2001. *Teori Bermain.* Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Sumantri. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Sunarsih, Sri & Aminarni. 2009. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Erlangga.

Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana.

Suwarjo & Aminarni. 2009. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Erlangga.

Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.

Syarifuddin, Aip & Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P royek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional,* (online), <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, (diakses tanggal 20 Maret 2017).

Yuniarti. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak*, (online), (I%2CII%2CII%2CII-14-yun-FK.pdf, diakses pada tanggal 17 Maret2017).

Zulkifli. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya